

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya guru sebagai fasilitator untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar. Tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai jika guru mampu mewujudkan kegiatan belajar yang efektif dan efisien bagi siswa (Hosnah, 2017). Komponen pembelajaran menjadi hal penting dalam usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran karena komponen-komponen tersebut akan mempengaruhi hasil belajar dan pencapaian yang diperoleh siswa (Munawaroh, 2016). Salah satu proses pembelajaran yang dapat diberikan kepada siswa adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide-ide dalam kelompok kerja, menumbuhkan semangat kerja antar siswa dan memfasilitasi siswa untuk membuktikan rasa keingintahuannya serta menjaga siswa agar tetap merasa nyaman dan senang dalam proses belajar mengajar (Dewi, 2016).

Selama ini proses pembelajaran fisika cenderung bersifat *teacher-centered* dengan model pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa dalam menemukan suatu konsep dalam proses pembelajaran. Pembelajaran seperti itu menimbulkan ketidaktahuan pada diri siswa mengenai proses maupun sikap dari konsep fisika yang diperoleh. Oleh karena itu, hendaknya dilakukan perubahan paradigma proses pembelajaran. Perubahan paradigma yang dimaksud adalah perubahan dari pembelajaran yang bersifat *teacher-centered* ke pembelajaran yang berorientasi pada siswa aktif (*student-centered*) (Abriani dan Nursalam, 2016). Pembelajaran fisika bukan hanya menyampaikan konsep, fakta, maupun prinsip dengan hanya sekedar memberi materi dengan ceramah. Pembelajaran fisika akan lebih terkesan dan terasa nyata jika siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran misalnya dalam kegiatan eksperimen (Rahmawati, 2014).

Peneliti telah melakukan observasi awal dengan cara memberikan angket kepada siswa SMAN 2 Percut Sei Tuan kelas XI sebanyak 30 orang dan melakukan wawancara kepada seorang guru fisika yang bernama Ibu Yessi. Berdasarkan hasil

angket yang diperoleh dari siswa, diketahui bahwa siswa yang menyukai dan aktif dalam pelajaran fisika di kelas hanya 20 % karena dapat melatih dalam berhitung, lalu 65% siswa yang kurang menyukai dan kurang aktif dalam pelajaran fisika karena menurut mereka pelajaran fisika itu terkadang membosankan dan tidak menarik untuk dipelajari. Kemudian 14% siswa yang tidak menyukai pelajaran fisika karena menganggap pelajaran fisika itu rumit atau sulit dipahami terlalu banyak rumus-rumus fisika yang harus di hafal dan banyak menghitung.

Minat belajar siswa yang kurang terhadap pelajaran fisika mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada salah seorang guru fisika di SMAN 2 Percut Sei Tuan, di ketahui bahwa hasil belajar siswa tidak semua dapat melampaui KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) masih sebagian siswa yang dapat melampaui KKM.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah merancang kegiatan pembelajaran fisika yang menarik, berbasis penemuan dan penyelidikan yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran lebih berpusat pada siswa bukan hanya berpusat pada guru. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada peserta didik. Sebagian perencanaannya dibuat oleh guru, peserta didik tidak merumuskan problem atau masalah (Fathurrohman, 2015). Dalam inkuiri terbimbing peran guru bertindak selaku organisator dan fasilitator (Hutahean dan Hana, 2016). Inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan merancang dan menemukan sendiri konsep-konsep fisika akan membuat materi tersebut lebih lama tersimpan dalam ingatan siswa (Sukma, 2016).

Penerapan model inkuiri terbimbing ini sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya yaitu Wahyuni, dkk (2016) menerapkan model inkuiri terbimbing diperoleh nilai rata-rata pretes dan postes pada kelas eksperimen masing-masing 43,67 dan 77,00 sedangkan nilai rata-rata pretes dan postes pada kelas

kontrol masing-masing 43,76 dan 65,65. Peningkatan nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Nainggolan dan Sinuraya (2016) yang juga meneliti dengan model inkuiri terbimbing mengatakan bahwa penerapan model inkuiri terbimbing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Diperoleh nilai rata-rata pretes dan postes pada kelas eksperimen masing-masing 28,70 dan 71,67 sedangkan nilai rata-rata pretes dan postes pada kelas kontrol masing-masing 27,78 dan 62,22.

Kendala dari penelitian sebelumnya yaitu metode inkuiri terbimbing memerlukan ketelitian dalam proses belajarnya serta membutuhkan waktu yang lebih lama karena siswa membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa melakukan percobaan dengan teliti dan tidak terburu-buru (Wahyuni, dkk, 2016). Nainggolan dan Sinuraya (2016) yang juga mengalami kendala yaitu kurangnya penugasan kelas dan manajemen waktu yang belum tepat dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi kelemahan pada penelitian sebelumnya maka peneliti akan lebih mengoptimalkan alokasi waktu pada setiap tahap pembelajaran, sehingga alokasi waktu pada setiap pembelajaran menjadi efisien. Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan peneliti juga akan mencoba meningkatkan pengelolaan kelas secara maksimal, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajarsiswa dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Fluida Dinamis Kelas XI Semester I SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan Deli Serdang T.P. 2018/2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, beberapa masalah yang dapat di identifikasi adalah sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran masih bersifat berpusat pada guru
2. Hasil belajar siswa tidak semua melampaui KKM
3. Kurangnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran fisika

4. Kurangnya keaktifan siswa sehingga menganggap pembelajaran fisika membosankan
5. Penggunaan model pembelajaran belum bervariasi

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI semester I SMAN 2 Percut Sei Tuan Deli Serdang T.P. 2018/2019 Inkuiri Terbimbing
2. Model Pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran Inkuiri Terbimbing
3. Materi pokok adalah Fluida Dinamis di kelas XI semester I SMAN 2 Percut Sei Tuan Deli Serdang T.P. 2018/2019

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada materi pokok Fluida Dinamis di kelas XI semester II SMAN 2 Percut Sei Tuan Deli Serdang T.P. 2018/2019?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran konvensional pada materi pokok Fluida Dinamis di kelas XI semester I SMAN 2 Percut Sei Tuan Deli Serdang T.P. 2018/2019?
3. Adakah pengaruh yang signifikan setelah menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok fluida dinamis di kelas XI semester I SMAN 2 Percut Sei Tuan Deli Serdang T.P. 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada materi pokok Fluida Dinamis di kelas XI semester I SMAN 2 Percut Sei Tuan Deli Serdang T.P. 2018/2019.
2. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran konvensional pada materi pokok fluida dinamis di kelas XI semester I SMAN 2 Percut Sei Tuan Deli Serdang T.P 2018/2019.
3. Mengetahui adanya pengaruh yang signifikan setelah menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok fluida dinamis di kelas XI semester I SMAN 2 Percut Sei Tuan Deli Serdang T.P. 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru dan calon tentang hasil belajar siswa pada materi pokok pengukuran dan besaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran.
2. Memberikan suasana pembelajaran yang berbeda bagi siswa dalam proses pembelajaran fisika.

1.7 Defenisi Operasional

Defenisi operasional dari kata atau istilah dalam kegiatan penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain (Joyce, *et all.*, 2009).

2. Inkuiri terbimbing merupakan salah satu model pengajaran yang dirancang untuk mengajarkan konsep-konsep dan hubungan antar konsep. Model pembelajaran inkuiri terbimbing melibatkan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru. Siswa melakukan penyelidikan, sedangkan guru membimbing mereka kearah yang benar (Kuhlthau, *et all.*, 2007)
3. Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang mengutamakan hasil yang terukur dan guru berperan aktif dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menghafal materi yang disampaikan oleh guru dan materi pelajaran lebih didominasi tentang konsep (Yamin, 2013).
4. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan “tingkat perkembangan mental“ yang lebih baik bila dibandingkan pada saat pra-belajar. “Tingkat perkembangan mental” tersebut terkait dengan bahan pelajaran. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Dimiyati dan Mudjiono, 2009).